

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang tertentu akan berbeda pengertiannya tetapi maksud dan tujuan tertuju kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu, secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan sebagai usaha agar menyiapkan fungsi hidup jasmani maupun rohani yang lebih baik. Sedangkan dalam arti sempit sama halnya dengan pengajaran (Suyitno dkk., 2014, hlm.26). Dari teori tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan dapat memenuhi fungsi hidup yang ada dalam diri kita baik dari segi pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilannya dan dari segi jasmani maupun rohani.

Adapun penjelasan tentang pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Menurut penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana agar mewujudkan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat 2 hal yang penting untuk diwujudkan oleh lembaga pendidikan yaitu, mengembangkan kemampuan dan membangun watak (Nurina dan Sukoco, 2014).

Dalam pendidikan terdapat salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting bagi siswa dalam mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yaitu pendidikan jasmani. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurina dan Sukoco (2014) bahwa “Pendidikan Jasmani memberikan tekanan pembelajaran tidak hanya pada aspek psikomotor dan kognitif semata, akan tetapi menekankan pula pada aspek afektif dan sosial”. Adapun pengertian pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Mahendra (2015,hlm. 11), yaitu :

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental serta emosional. Hal ini terjadi karena idealnya pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggap sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dari pendapat di atas, menjelaskan bahwa pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan hal penting bagi perkembangan setiap anak secara keseluruhan. Perkembangan anak bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, sikap, meningkatkan kualitas individu baik secara mental maupun emosional. Sehingga untuk mencapai tujuan itu semua tentunya guru pendidikan jasmani harus paham betul mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Melalui pendidikan jasmani anak mampu mengembangkan keterampilan, mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan kepercayaan diri yang dipelajarinya.

Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman, penuh perhatian, dan memberikan pengarahan kepada peserta didik dengan baik. Agar peserta didik merasa terdorong semangat belajar, merasa termotivasi, dan selalu ingin berpartisipasi dalam setiap pembelajaran. Sehingga akan tercipta hasil akhir pembelajaran yang memuaskan.

Saat ini di negara Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Yang didalamnya memuat macam-macam aktivitas jasmani, salah satunya adalah olahraga permainan. Melalui permainan siswa mampu mengembangkan keterampilan yang ia miliki. Karena dengan bermain siswa tidak terpaku

terhadap teknik saja tetapi siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Olahraga permainan dibagi menjadi 2 yaitu permainan bola kecil dan permainan bola besar.

Aktivitas permainan lebih mengarah kepada kegiatan bermain, dan karakteristik kegiatan bermain yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang dikemukakan oleh Mahendra (2015, hlm. 43), yaitu :

Permainan adalah aktivitas jasmani yang didalamnya sudah mengandung unsur-unsur yang menyenangkan, karena sudah diperlengkapi dengan adanya unsur yang mengandung kompetisi sederhana, mengandung fantasi atau imajinasi (seperti memainkan binatang atau benda lain), atau mengandung unsur adaptasi dan modifikasi peraturan.

Salah satu aktivitas bermain yang dapat diterapkan di sekolah dasar yaitu permainan bola besar. Selain itu permainan bola besar juga merupakan salah satu materi pembelajaran yang banyak disukai oleh siswa bukan hanya siswa sekolah dasar saja namun masyarakat pun menyukai permainan bola besar. Permainan bola besar adalah permainan atau olahraga yang dilakukan dengan menggunakan bola yang berukuran besar dan lapang yang besar. Permainan bola besar membutuhkan tenaga yang ekstra dan kekuatan fisik yang baik. Menurut Wibawa (2015) menyatakan bahwa “Permainan bola besar memiliki proses bermain yang mudah untuk dikreasikan sehingga anak akan menjadi daya tarik serta lebih termotivasi dalam proses belajar.”

Dalam aktivitas jasmani terdapat model pendidikan yang menekankan mengenai pengembangan keterampilan yang dimiliki khususnya dalam segi tanggung jawab yaitu model *Teaching Personal Social and Responsibility* (TPSR). Inti dalam model TPSR ini akan membantu siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggung jawab, menghormati diri sendiri maupun orang lain baik di lingkungan sendiri maupun lingkungan sosial. Menurut Nurina dan Sukoco (2014) mengemukakan bahwa “Model TPSR menekankan usaha dan pengarahan diri sendiri yang penting bagi pencapaian kesejahteraan personal. Menghormati hak hak serta mempertimbangkan perasaan orang lain, dan peduli tentang orang lain sangat penting untuk pencapaian kesejahteraan siswa.”

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurina dan Sukoco (2014) mengenai upaya peningkatan karakter siswa SMA dalam permainan bola basket melalui model TPSR didapatkan hasil penelitian bahwa :

Terdapat peningkatan karakter kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam permainan bola basket yang dapat dilihat pada peningkatan nilai keterampilan afektif dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 18,83%. Indikator peningkatan karakter kerja sama dan tanggung jawab siswa sebagai berikut: (1) Siswa bersegera menempatkan diri pada posisi yang telah ditentukan dalam permainan, (2) Berupaya memasukkan bola sebanyak-banyaknya dengan bentuk kerja sama kelompok, (3) Berupaya untuk menjalankan tugas sesuai yang telah disepakati oleh kelompok, (4) Siswa dapat memposisikan diri sesuai dengan tugas yang dibagi oleh masing-masing kelompok baik pada saat penjagaan maupun penyerangan, (5) Siswa berusaha mencapai target yang sudah disepakati oleh kelompok, (6) Siswa menyelesaikan permainan sesuai yang diminta oleh guru.

Dengan demikian penerapan model *Teaching Personal Social and Responsibility* (TPSR) diharapkan akan memberikan dampak baik untuk perkembangan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa akan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas gerak yang diberikan oleh guru. Tetapi jika pemberian metode pembelajaran kurang cocok dengan materi yang akan diberikan maka hasil yang diperoleh akan kurang maksimal. Sehingga terdapat beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Sehingga guru harus benar memilih metode yang cocok untuk pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat diperoleh siswa dengan maksimal. Untuk memilih metode yang cocok dalam pembelajaran untuk siswa tentu harus mencari sumber yang berasal dari artikel dan penelitian-penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai penerapan model *Teaching Personal Social and Responsibility* (TPSR) untuk permainan bola besar. Maka dari itu peneliti mengumpulkan sumber-sumber dari sumber penelitian lain dengan mengkaji literatur atau meliteratur review mengenai model *Teaching Personal Social and Responsibility* (TPSR) untuk pembelajaran bola besar tersebut.

Literature Review adalah uraian mengenai teori dan temuan dari bahan penelitian yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan

penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang diteliti. Menurut Cooper dan Taylor (dalam Farisi, 2012) :

Literature review adalah bagian dari “ prosa diskursif ” (*discursive prose*), mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), dan merumuskan kontribusi teoritis dan metodologinya untuk topik tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis penggunaan metode-metode yang digunakan untuk penerapan model TPSR dalam permainan bola besar. Sehingga penulis mengambil judul ” *PENERAPAN MODEL TEACHING PERSONAL SOCIAL AND RESPONSIBILITY (TPSR) DALAM PERMAINAN BOLA BESAR ”*.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum penulis menuliskan rumusan masalah, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah model TPSR memiliki pengaruh terhadap rasa tanggung jawab dalam pembelajaran PJOK?
2. Apakah penerapan model TPSR memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab permainan bola besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Teaching Personal Social and Responsibility* (TPSR) terhadap rasa tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PJOK.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Teaching Personal Social and Responsibility* (TPSR) terhadap tanggung jawab dalam permainan bola besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penyajian pembelajaran mengenai model pembelajaran penjas, khususnya mengenai pembelajaran model *Teaching Personal Social and Responsibility* (TPSR).

2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulis menyajikan uraian dari sistematika penulisan skripsi yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang “Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2018”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas isi skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.
2. BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjadi dasar penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting mengenai teori yang dikaji.
3. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang desain penelitian, partisipasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi eksplorasi, komunikasi, kalkulasi, penyimpanan, dekorasi. Penulis menekankan prinsip-prinsip penting terkait data yang disajikan agar dapat memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang dilakukan.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi membahas mengenai dampak langsung setelah dilakukan penelitian, dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian sebelumnya.